

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting bagi perusahaan karena digunakan sebagai bahan pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan baik oleh pihak intern maupun ekstern. Laporan keuangan yang disajikan haruslah akurat dan dapat di percaya. Laporan keuangan pada perusahaan diakui dan diukur setiap periode akuntansi. Laporan keuangan dalam pengungkapannya harus memperhatikan tingkat materialitas elemen yang dilaporkan. Salah satu bagian penting dalam laporan keuangan adalah laporan laba rugi karena melalui laporan ini dapat dilihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang merupakan tujuan utama perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat untuk menilai efektivitas dari manajemen, karena itu penyajian laporan keuangan harus sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang lazim dan diterima umum. (Kasmir, 2014:6)

Laporan laba rugi yang menjadi unsur utamanya adalah pendapatan dan beban dimana pendapatan diharapkan dapat diperoleh maksimum guna mendorong aktivitas perusahaan sehingga kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan akan cepat tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Sedangkan beban diharapkan dapat dianggarkan secara tepat dengan memerlukan keputusan dan perkiraan yang tepat oleh pihak perusahaan, sehingga beban yang dikeluarkan tidak berlebihan. Secara alami pendapatan dan beban terjadi karena peristiwa peningkatan nilai kewajiban atau penurunan nilai aset dalam operasi bisnis.

Penyusunan laporan laba rugi diperlukan adanya pengakuan yang tepat terhadap pendapatan dan beban. (Kasmir, 2014:7)

Pendapatan perusahaan tergantung dari jenis usaha yang dijalankan. Misalnya pendapatan perusahaan dagang berasal dari penjualan. Sedangkan perusahaan jasa memperoleh pendapatan dari penjualan jasa yang biasanya menyangkut pelaksanaan tugas yang telah disepakati oleh perusahaan sebagai penjual dan konsumen sebagai pembeli. Beban operasional dalam perusahaan dagang terdiri atas beban penjualan dan beban administrasi umum. Sedangkan beban operasional dalam perusahaan jasa terdiri atas beban usaha. Secara alami pendapatan dan beban terjadi karena penurunan nilai aset dalam operasi bisnis. Jadi antara pendapatan, beban memang saling berkaitan. Dalam penyusunan laporan laba rugi diperlukan adanya pengakuan yang tepat terhadap pendapatan dan beban yang dimana kedua hal tersebut di pengaruhi juga oleh kewajiban perusahaan baik yang sudah di bayar maupun yang belum. (Munawir, 2013:12)

Hal yang utama untuk mengetahui perusahaan mendapatkan laba atau rugi adalah proses pengakuan yang dilakukan perusahaan. Perusahaan harus menentukan suatu kebijakan yang berkaitan dengan masalah tersebut bagaimana perlakuan akuntansi terhadap pendapatan dan beban. Perusahaan memerlukan penggunaan akuntansi dalam penerapan akuntansi yang tepat, maka informasi keuangan perusahaan, dalam hal ini laporan laba rugi dapat digambarkan sedemikian rupa, sehingga dapat dimengerti oleh pemakainya. Di Indonesia, informasi tersebut disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang disusun sesuai dengan PSAK, yang pada akhirnya laporan laba rugi tersebut akan disajikan lebih

informatif. Sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kondisi keuangan dan usaha asuransi jiwa. Sebagai satu perusahaan jasa, maka pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu berasal dari penjualan produk-produk jasa yang dikelolanya. Namun, perusahaan jasa asuransi jiwa dalam kegiatan operasionalnya agak berbeda dengan jenis perusahaan jasa lainnya.

Sehingga dengan demikian pengakuan pendapatan dan beban dalam perusahaan asuransi jiwa harus sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 36 tentang kontrak asuransi jiwa, yang merupakan dasar dalam menilai, mencatat dan menyajikan pendapatan, beban perusahaan asuransi jiwa pada laporan laba rugi perusahaan yang dipengaruhi oleh neraca. Perlakuan akuntansi perusahaan asuransi jiwa terhadap pendapatan dan beban yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan PSAK akan berpengaruh dalam penyajian laporan keuangan khususnya laporan laba rugi dan neraca. Penyajian laporan laba rugi yang tidak tepat akan mempengaruhi neraca dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan. Oleh karena itu, kesesuaian perlakuan akuntansi yang diterapkan perusahaan asuransi sangatlah penting dan acuannya jelas yaitu PSAK No. 36.

Dalam perusahaan asuransi terdapat jasa asuransi yang berperan dalam mengajak klien untuk berinvestasi di perusahaan (Mardiasmo, 2014:79). Jasa asuransi yaitu jasa pertanggungan yang meliputi asuransi kerugian, asuransi jiwa dan reasuransi, yang dilakukan oleh pemegang polis asuransi, tidak termasuk jasa

penunjang asuransi seperti agen asuransi, penilai kerugian asuransi, dan konsultan asuransi.

Perusahaan yang dapat memberikan jaminan atau garansi bagi diri atau jiwa seseorang, sejak tahun 1982 telah berdiri suatu perusahaan asuransi dengan nama PT. Asuransi Jiwa Sequislife, yang bertujuan untuk memberikan proteksi atau perlindungan bagi diri atau jiwa seseorang. Sebagai perusahaan jasa maka pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi berasal dari penjualan produk-produk jasa yang dikelolanya, sedangkan beban yang di peroleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi berasal dari klaim yang di terima perusahaan.

Jenis pendapatan PT. AJ Sequislife Cabang Fitteam Jakarta 1. Pendapatan premi 2. Premi reasuransi 3. Penurunan (kenaikan) CAPYBMP (cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan. Sedangkan jenis beban pada PT. AJ Sequislife Cabang Fitteam Jakarta 1. Klaim dan manfaat dibayar 2. Klaim reasuransi 3. Kenaikan (penurunan) cadangan premi.

Sesi (2012) menyatakan hasil penelitian dalam *PT. Prudential Life Assurance* menganut prinsip-prinsip pengakuan pendapatan secara *fundamental* sesuai dengan PSAK No. 36, dimana pendapatan diakui pada saat realisasi, dan untuk pengukuran pendapatan tidak dijelaskan secara rinci begitu pun dengan pengakuan beban.

Sedangkan menurut (Rut, 2016) dalam penelitiannya pada AJB Bumiputera 1912 Manado yang berjudul Analisis Pengakuan, Pengukuran dan Pengungkapan Pendapatan dan Beban Berdasarkan PSAK No 36, hasil penelitiannya yaitu PSAK No 36 belum di terapkan dengan baik pada AJB Bumiputera 1912 Manado.

Dalam Islam perkembangan praktik asuransi diuraikan oleh Billah (dalam Mulyati, 2017;27) ada 6 fase yaitu masa pra-islam, masa rasulullah, masa khalifah Rasyidin, abad ke 14-17 Masehi, abad ke 19 Masehi dan abad ke-20 Masehi. Jadi

perkembangan asuransi baik syariah maupun konvensional terus berkembang sejak masa pra Islam sampai sekarang karena mengingat begitu pentingnya asuransi yang di jadikan sebagai salah satu upaya untuk meminimalisasi resiko. Selain itu diperbolehkannya praktik asuransi karena Allah SWT memerintahkan untuk saling melindungi dan tolong menolong antar manusia hal ini selaras dengan nilai-nilai dan tujuan yang tertanam dalam perusahaan asuransi. Dalam hal ini, peneliti tertarik mengadakan penelitian, sehubungan dengan PT. Asuransi Jiwa Sequislife yang di tugaskan hanya menganalisa bagaimana pengakuan pendapatan dan beban pada laporan laba rugi PT. AJ Sequislife telah sesuai PSAK No. 36.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Perusahaan Asuransi Berdasarkan PSAK No 36 dan Tinjauannya Dari Sudut Pandang Islam Pada PT. Asuransi Jiwa Sequislife”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti mencoba merumuskan masalah agar penelitian dilakukan lebih terarah dan mencapai hasil yang diharapkan. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini:

- a. Apakah pengakuan pendapatan dan beban perusahaan asuransi pada PT Asuransi Jiwa Sequislife telah sesuai dengan PSAK No.36?

- b. Bagaimana pengakuan pendapatan dan beban perusahaan asuransi berdasarkan PSAK No.36 pada PT. Asuransi Jiwa Sequislife ditinjau dari sudut pandang islam?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah pengakuan pendapatan dan beban pada PT. Asuransi Jiwa Sequislife telah sesuai dengan PSAK No 36?
- b. Untuk mengetahui pengakuan pendapatan dan beban Berdasarkan PSAK No 36 pada PT. Asuransi Jiwa Sequislife ditinjau dari sudut pandang Islam?

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pimpinan kantor PT Asuransi Jiwa Sequislife agar pendapatan dan beban perusahaan asuransi sesuai dengan PSAK No 36.

- b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai upaya untuk mendapatkan pengalaman yang berharga dalam menulis karya ilmiah dan memperluas wawasan dalam bidang akuntansi, sehingga dapat di

ketahui masalah-masalah yang di hadapi oleh perusahaan yang berhubungan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 36.

c. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi yang diperlukan atau tambahan referensi yang dapat dijadikan bahan perbandingan oleh peneliti lain yang ingin melakukan penelitian pada bidang yang sejenis dan masalah yang sama dimasa yang akan datang.